

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis penulis, terdapat kesimpulan dari kinerja keuangan PT INALUM dan kondisi kesehatan keuangannya, antara lain:

1. Sejak tahun dibentuk *holding* pertambangan, proporsi utang perusahaan terus bertambah. Hal ini terbukti dari rasio likuiditas yang memperhitungkan pos liabilitas jangka pendek yang terus meningkat. Meningkatnya utang didominasi oleh obligasi yang bertambah, terutama pada tahun 2018.
2. Sejak dibentuknya *holding* pertambangan, kemampuan kolektabilitas piutang perusahaan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan rasio *receivable turnover* yang meningkat, seiring dengan singkatnya waktu yang dibutuhkan pada rasio *days sales in receivable*.
3. Kemampuan perusahaan dalam meraih profitabilitas menurun dari awal tahun dibentuk holdingisasi pertambangan, hingga ke tahun berikutnya. Hal ini dibuktikan pada rasio *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Ketiga rasio tersebut memperhitungkan laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan secara rata-rata,

terutama pada tahun 2019. Beban yang berlebihan dari operasional dan usaha, serta adanya rugi dari PT Freeport Indonesia yang diakui sebagai beban mengurangi laba bersih yang dicatat pada laba rugi konsolidasi MIND ID.

4. Sejak dibentuknya *holding* pada 2017, kondisi kesehatan keuangan *holding* pertambangan terus memburuk hingga tahun 2020. Dari perhitungan menggunakan *Altman Z-Score*, perusahaan berada pada zona aman di tahun awal dibentuknya *holding*, yaitu tahun 2017 dan 2018. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, MIND ID berada pada *grey zone*, yang artinya berada dalam zona rawan mengalami *financial distress*.

Dengan hasil analisis yang diperoleh, dalam jangka waktu 4 tahun dibentuknya *holding* pertambangan, kinerja BUMN dalam industri pertambangan ternyata tidak berjalan cukup baik. Manajemen PT INALUM (Persero) sebagai induk *holding* harus melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Upaya yang dilakukan dapat dengan memperbaiki manajemen perusahaan, mengurangi ketergantungan terhadap utang, meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Hal ini harus dilakukan setidaknya untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.